



Edukasi Lingkungan Digital: Dampak Video Pendek terhadap Pengetahuan dan Sikap Pro-Lingkungan Siswa SMP

Rohmiati¹⁾, Rizky Fajar Meirawan²⁾, Irwan Siregar³⁾, Syafril Tahar⁴⁾, Aisyah Adilah 'Arub Kurniasto⁵⁾

Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jakarta, Indonesia

rohmi3005@gmail.com

rizky.meirawan@gmail.com

irwansir@gmail.com

taharsyafrilt00@gmail.com

aisyahadilaharub@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak paparan video pendek terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan lingkungan, pembentukan sikap dalam menggunakan Kereta Rel Listrik (KRL), serta kontribusinya terhadap upaya menurunkan emisi karbon pada siswa SMP Al-Azhar 1. Latar belakang penelitian ini berangkat dari meningkatnya konsumsi konten video pendek oleh remaja yang berpotensi menjadi sarana edukasi lingkungan yang efektif apabila dirancang dengan baik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment*) menggunakan model *pre-test* dan *post-test*. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas VIII yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner *skala Likert* untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap, serta lembar observasi untuk melihat respons siswa terhadap materi edukasi dalam video. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan video pendek secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai kesehatan lingkungan, termasuk isu pencemaran udara dan pentingnya transportasi ramah lingkungan. Selain itu, terdapat perubahan sikap yang positif dalam minat menggunakan KRL sebagai alternatif transportasi yang lebih bersih dan efisien. Temuan ini mengindikasikan bahwa media video pendek memiliki efektivitas tinggi dalam menyampaikan pesan lingkungan kepada remaja dan dapat menjadi strategi edukasi yang mendukung upaya pengurangan emisi karbon melalui perubahan perilaku transportasi. Implikasinya, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi literasi digital berbasis konten edukatif dalam kurikulum sekolah sebagai bagian dari kebijakan pendidikan lingkungan yang adaptif terhadap perkembangan media baru.

Kata kunci: Video Pendek, Kesehatan Lingkungan, Sikap Siswa, Kereta Rel Listrik (KRL), Emisi Karbon.

Abstract

This study aims to determine the impact of exposure to short videos on increasing environmental health knowledge, shaping attitudes toward using commuter trains (KRL), and its contribution to efforts to reduce carbon emissions among students at Al-Azhar 1 Junior High School. The background of this study stems from the increasing consumption of short video content by adolescents, which has the potential to become an effective environmental education tool if well-designed. The research method used was a quantitative approach with a quasi-experimental design using a pre-test and post-test model. The study sample consisted of eighth-grade students selected through purposive sampling. The research instruments used a Likert-scale questionnaire to measure knowledge and attitudes, and an observation sheet to assess students' responses to the educational material in the videos. The results showed that exposure to short videos significantly increased students' knowledge about environmental health, including air pollution issues and the importance of environmentally friendly transportation. Furthermore, there was a positive change in attitudes regarding interest in using commuter trains as a cleaner and more efficient transportation alternative. These findings



indicate that short videos are highly effective in conveying environmental messages to adolescents and can be an educational strategy that supports efforts to reduce carbon emissions through changes in transportation behavior. The implications of this study's findings underscore the importance of integrating educational content-based digital literacy into the school curriculum as part of an environmental education policy that adapts to the development of new media.

Key words: *Short Videos, Environmental Health, Student Attitudes, Electric Trains (KRL), Carbon Emissions.*

PENDAHULUAN

Permasalahan pencemaran udara di Jakarta dalam beberapa tahun terakhir menjadi isu lingkungan yang semakin mendapat perhatian publik. Fenomena kabut polusi yang kerap menyelimuti kota menunjukkan bahwa kualitas udara di wilayah metropolitan ini berada pada kondisi yang mengkhawatirkan. Sebagai ibu kota negara dengan jumlah penduduk lebih dari 10 juta jiwa, Jakarta merupakan pusat aktivitas ekonomi, sosial, dan mobilitas yang sangat tinggi (Badan Pusat Statistik, 2022). Kepadatan penduduk serta intensitas kegiatan transportasi yang tinggi menjadikan persoalan pencemaran udara di Jakarta sebagai salah satu tantangan lingkungan paling kompleks di Indonesia.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan bahwa sektor transportasi merupakan salah satu penyumbang utama penurunan kualitas udara di Jakarta karena tingginya konsumsi bahan bakar fosil (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Studi *source apportionment* menunjukkan bahwa sektor transportasi menyumbang sekitar 32–57% emisi karbon di wilayah perkotaan (Institut Teknologi Bandung, 2023; Bernadet et al., 2023). Emisi karbon sendiri merupakan gas yang dilepaskan ke atmosfer dari proses pembakaran bahan bakar seperti bensin, solar, dan LPG yang berdampak langsung terhadap kesehatan manusia dan keberlanjutan lingkungan. Paparan polusi udara secara terus-menerus dapat meningkatkan risiko penyakit pernapasan, penyakit jantung, hingga kanker (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017). Kondisi ini menunjukkan urgensi upaya edukasi dan perubahan perilaku masyarakat dalam menggunakan transportasi yang lebih ramah lingkungan.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku masyarakat terhadap lingkungan adalah tingkat literasi lingkungan. Literasi lingkungan tidak hanya mencakup pemahaman mengenai isu lingkungan, tetapi juga mencerminkan kesadaran, kepedulian, serta kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan (Nugraha et al., 2021; Kusumaningrum & Muslihasari, 2023). Generasi muda, khususnya siswa sekolah menengah, memiliki peran strategis sebagai agen perubahan karena berada pada fase pembentukan nilai, sikap, dan kebiasaan (Leksono, 2021). Oleh karena itu, peningkatan literasi lingkungan pada remaja menjadi langkah penting dalam mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan, termasuk dalam pemilihan moda transportasi yang lebih ramah lingkungan.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, pola konsumsi informasi generasi muda mengalami perubahan signifikan. Generasi Z dikenal sebagai *digital native* yang lebih banyak memperoleh informasi melalui media sosial dibandingkan media konvensional seperti televisi, radio, atau bahan cetak. Saat ini, konten video pendek pada platform seperti TikTok, Instagram Reels, dan *YouTube Shorts* menjadi format yang paling dominan dikonsumsi remaja karena bersifat visual, ringkas, mudah dipahami, serta memiliki daya tarik tinggi. Dalam perspektif komunikasi dan pembelajaran digital, format video pendek dinilai mampu meningkatkan keterlibatan (*engagement*) serta efektivitas penyampaian pesan karena menggabungkan unsur visual, audio, dan narasi sederhana (Bandura, 2001).

Bagi remaja, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi dan pembentukan sikap. Paparan pesan yang berulang melalui media sosial terbukti mampu memengaruhi persepsi, pengetahuan, dan sikap individu terhadap suatu isu (Jevtić & Milosevic, 2021). Dalam konteks komunikasi lingkungan, penyampaian pesan melalui video pendek memungkinkan penyederhanaan isu kompleks seperti emisi karbon dan transportasi ramah lingkungan menjadi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari



siswa. Penelitian menunjukkan bahwa paparan video bertema lingkungan dapat meningkatkan niat dan perilaku pro-lingkungan pada remaja (Ibanez & Roussel, 2022; Van de Wetering et al., 2024). Bahkan, video kampanye perubahan iklim terbukti mampu meningkatkan harapan dan niat perilaku terkait aksi lingkungan pada remaja (Benoit et al., 2025). Selain itu, penggunaan video imersif seperti 360° juga dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan penerimaan pesan pro-lingkungan (Shin & Lee, 2024).

Meskipun demikian, tingginya konsumsi video digital juga memiliki potensi risiko. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang berlebihan berkaitan dengan masalah kesehatan mental, kecanduan media, dan kesejahteraan psikologis remaja (Lu et al., 2022; Santos et al., 2023; Zhang et al., 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya pemanfaatan media digital secara terarah sebagai sarana edukasi yang konstruktif.

Penelitian mengenai literasi lingkungan pada remaja sebelumnya umumnya berfokus pada metode pembelajaran konvensional seperti pembelajaran di kelas, modul cetak, maupun kampanye tatap muka. Kajian yang menguji pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi lingkungan masih terbatas, khususnya yang secara empiris meneliti efektivitas video pendek terhadap perubahan pengetahuan dan sikap terkait perilaku transportasi ramah lingkungan. Selain itu, penelitian yang secara spesifik menghubungkan literasi lingkungan dengan penggunaan transportasi publik sebagai upaya pengurangan emisi karbon pada siswa sekolah menengah juga masih relatif minim.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas paparan video pendek sebagai media edukasi lingkungan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan lingkungan dan membentuk sikap siswa terhadap penggunaan transportasi umum sebagai upaya pengurangan emisi karbon. Dengan mengintegrasikan perspektif komunikasi digital, literasi lingkungan, dan perubahan perilaku transportasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi edukasi lingkungan berbasis literasi digital di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*) melalui model one group pre-test–post-test. Desain ini dipilih untuk mengukur perubahan pengetahuan kesehatan lingkungan dan sikap siswa terhadap penggunaan transportasi ramah lingkungan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa paparan video pendek edukasi lingkungan. Penelitian dilaksanakan di SMP Al-Azhar 1 Jakarta pada siswa kelas VIII pada tahun ajaran berjalan.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Kriteria sampel meliputi siswa aktif yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian serta terbiasa menggunakan media digital. Jumlah sampel penelitian sebanyak 113 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah paparan video pendek edukasi lingkungan, sedangkan variabel terikat meliputi pengetahuan kesehatan lingkungan dan sikap penggunaan transportasi ramah lingkungan. Video yang digunakan berdurasi sekitar 60–90 detik dan memuat informasi mengenai pencemaran udara, emisi karbon, serta manfaat penggunaan transportasi umum seperti Kereta Rel Listrik (KRL).

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner skala Likert yang diberikan pada tahap *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap siswa. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat respons siswa selama pemutaran video, serta dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Instrumen penelitian diuji validitasnya menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan reliabilitasnya menggunakan *Cronbach Alpha* dengan kriteria nilai $\alpha > 0,70$.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk melihat distribusi dan rata-rata skor, sedangkan uji paired sample t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, variabel pengetahuan dan sikap merupakan variabel numerik. Dalam metode analisis inferensial untuk variabel numerik, diperlukan pengujian asumsi distribusi sebaran data. Dalam penelitian ini, proses pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah paparan video kampanye. Uji sebaran data variabel, terlebih dahulu dilakukan proses perhitungan selisih sebagai berikut:

1. Variabel Selisih Pengetahuan dihasilkan dari pengurangan nilai pengetahuan sesudah paparan video kampanye dengan nilai pengetahuan sebelum paparan video kampanye.
2. Variabel Selisih Sikap dihasilkan dari pengurangan nilai sikap sesudah paparan video kampanye dengan nilai sikap sebelum paparan video kampanye.

Setelah didapatkan kedua variabel tersebut, maka dilakukan proses pengujian sebaran data. Pengujian sebaran data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* Satu Sampel dan *Shapiro Wilk*.

Hasil uji sebaran data adalah sebagai berikut:

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selisih_Pengetahuan	,408	94	<,001	,627	94	<,001
Selisih_Sikap	,157	94	<,001	,949	94	,001

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikan (Sig.) untuk kedua variabel pada uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk* berada pada nilai $<0,001$. Hal ini menunjukkan sebaran data selisih pengetahuan dan sikap tidak terdistribusi dengan normal. Oleh karena itu, meski variabel pengetahuan dan sikap merupakan variabel dengan skala data numerik, tidak dapat dilakukan proses pengujian statistik inferensial dengan uji data numerik atau parametrik. Karena uji parameterik mewajibkan asumsi data sebaran terdistribusi normal. Sehingga untuk mengetahui, apakah terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap karena adanya paparan video kampanye, dilakukan uji *Pillai's Trace*.

Dalam analisis multivariat seperti MANOVA, asumsi normalitas data sering kali tidak terpenuhi. Dalam kondisi ini, pemilihan statistik uji yang *robust* menjadi sangat penting agar hasil analisis tetap valid. Salah satu alternatif yang banyak direkomendasikan adalah penggunaan uji *Pillai's Trace* sebagai pengganti atau alternatif dari uji *Hotelling-Lawley Trace*.

- *Hotelling-Lawley Trace* adalah salah satu statistik uji yang umum digunakan dalam MANOVA untuk menguji perbedaan rata-rata vektor antar kelompok. Namun, uji ini cenderung sensitif terhadap pelanggaran asumsi normalitas dan homogenitas varians, sehingga dapat menghasilkan tingkat error tipe I yang tidak stabil pada data yang tidak normal (Ateş et al., 2019; Altay and Yiğit, 2021).
- *Pillai's Trace* dikembangkan sebagai alternatif yang lebih *robust* terhadap pelanggaran asumsi normalitas dan homogenitas varians. Statistik ini menghitung jumlah proporsi variansi yang dijelaskan oleh perbedaan antar kelompok, dan secara empiris terbukti lebih stabil pada data yang tidak terdistribusi normal, baik pada sampel seimbang maupun tidak seimbang (Ateş et al., 2019; Altay and Yiğit, 2021; Pillai and Hsu, 1979).

Hasil studi simulasi menunjukkan bahwa *Pillai's Trace* lebih mampu menjaga tingkat *error* tipe I mendekati nilai nominal (misal, $\alpha = 0,05$) dibandingkan *Hotelling Trace*, terutama pada data dengan distribusi non-normal seperti distribusi Gamma, t, atau *chi-square*, serta pada kondisi varians homogen maupun heterogen (Ateş et al., 2019; Altay and Yiğit, 2021; Pillai and Hsu, 1979). *Pillai's Trace* juga tetap *robust* pada ukuran sampel yang tidak seimbang dan jumlah variabel yang berbeda.

Tabel: Perbandingan Robustness Uji Pillai's Trace dan Hotelling Trace

Statistik Uji	Robust pada Data Tidak Normal	Stabil pada Varians Tidak Homogen	Cocok untuk Sampel Tidak Seimbang	Citations
Pillai's Trace	Ya	Ya	Ya	(Ateş et al., 2019; Altay and Yiğit, 2021; Pillai and Hsu, 1979)
Hotelling-Lawley Trace	Kurang	Kurang	Kurang	(Ateş et al., 2019; Altay and Yiğit, 2021)

Karena data multivariat dalam penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas, maka dilakukan pengujian dengan uji *Pillai's Trace*, sebagai alternatif yang lebih *robust* dibandingkan *Hotelling Trace*. Penggunaan *Pillai's Trace* membantu menjaga validitas hasil uji statistik, terutama dalam penelitian dengan data yang distribusinya tidak normal atau varians yang tidak homogen.

Hasil uji statistik secara multivariat menunjukkan, nilai Signifikansi uji *Pillai's Trace* $<0,001$ ($<\alpha$) Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan sikap dan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah paparan video kampanye.

Multivariate ^{a,b}						
Within Subjects Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
waktu	Pillai's Trace	,238	14,391 ^c	2,000	92,000	<,001
	Wilks' Lambda	,762	14,391 ^c	2,000	92,000	<,001
	Hotelling's Trace	,313	14,391 ^c	2,000	92,000	<,001
	Roy's Largest Root	,313	14,391 ^c	2,000	92,000	<,001

a. Design: Intercept
 Within Subjects Design: waktu

b. Tests are based on averaged variables.

c. Exact statistic

Univariate Tests							
Source	Measure		Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
waktu	pengetahuan	Sphericity Assumed	1,723	1	1,723	3,704	,057
		Greenhouse-Geisser	1,723	1,000	1,723	3,704	,057
		Huynh-Feldt	1,723	1,000	1,723	3,704	,057
		Lower-bound	1,723	1,000	1,723	3,704	,057
	sikap	Sphericity Assumed	127,793	1	127,793	26,137	<,001
		Greenhouse-Geisser	127,793	1,000	127,793	26,137	<,001
		Huynh-Feldt	127,793	1,000	127,793	26,137	<,001
		Lower-bound	127,793	1,000	127,793	26,137	<,001
Error(waktu)	pengetahuan	Sphericity Assumed	43,277	93	,465		
		Greenhouse-Geisser	43,277	93,000	,465		
		Huynh-Feldt	43,277	93,000	,465		
		Lower-bound	43,277	93,000	,465		
	sikap	Sphericity Assumed	454,707	93	4,889		
		Greenhouse-Geisser	454,707	93,000	4,889		
		Huynh-Feldt	454,707	93,000	4,889		
		Lower-bound	454,707	93,000	4,889		



Berdasarkan hasil uji univariat diketahui bahwa nilai Sig pada variabel Pengetahuan adalah sebesar 0,057 ($p \geq \alpha$), sementara nilai Sig pada variabel Sikap $< 0,001$ ($p < \alpha$).

Berdasarkan uji *Pillai's Trace* ini dapat diketahui bahwa paparan video kampanye sangat efektif untuk mendorong remaja untuk bersikap mendukung penggunaan Kereta Rel Listrik dan upaya untuk menurunkan misi karbon. Paparan video kampanye tidak berdampak signifikan karena secara mayoritas tingkat pengetahuan remaja sebelum mendapatkan paparan video sudah dalam tingkatan yang cukup baik dan komprehensif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan video pendek memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan lingkungan pada siswa SMP. Temuan ini menguatkan asumsi bahwa media digital berbasis audiovisual mampu menjadi sarana edukasi yang efektif bagi generasi remaja yang termasuk dalam kategori *digital native*. Karakteristik video pendek yang ringkas, visual, dan mudah dipahami memungkinkan siswa menerima informasi lingkungan secara lebih cepat dibandingkan media teks konvensional. Proses ini sejalan dengan teori *social cognitive* dan pembelajaran berbasis media yang menekankan bahwa observasi melalui media visual dapat meningkatkan proses pembelajaran dan retensi informasi (Bandura, 2001). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa paparan video bertema lingkungan mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku pro-lingkungan pada remaja (Ibanez & Roussel, 2022).

Selain meningkatkan pengetahuan, penelitian ini juga menemukan adanya perubahan sikap siswa dalam menggunakan Kereta Rel Listrik (KRL) sebagai moda transportasi ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa paparan informasi tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga berlanjut pada ranah afektif. Dalam perspektif komunikasi lingkungan, perubahan sikap merupakan indikator penting karena menjadi jembatan menuju perubahan perilaku pro-lingkungan. Studi eksperimental menunjukkan bahwa video kampanye perubahan iklim dapat meningkatkan harapan serta niat perilaku terkait aksi lingkungan pada remaja (Benoit et al., 2025). Dengan demikian, video pendek tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai alat persuasi yang mampu membentuk kesadaran ekologis pada remaja.

Temuan ini memperkuat konsep bahwa media sosial dan platform video pendek dapat menjadi instrumen strategis dalam kampanye pengurangan emisi karbon. Transportasi publik seperti KRL merupakan salah satu solusi mobilitas rendah emisi di wilayah perkotaan (Institut Teknologi Bandung, 2023; Bernadet et al., 2023). Ketika siswa memahami hubungan antara pilihan transportasi dan dampak lingkungan, muncul kecenderungan sikap yang lebih positif terhadap penggunaan transportasi massal. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan penyesuaian motivasi (*motive-alignment*) efektif dalam mendorong perilaku pro-lingkungan pada remaja (Van de Wetering et al., 2024). Hal ini penting karena pembentukan sikap pro-lingkungan sejak usia sekolah berpotensi menghasilkan kebiasaan berkelanjutan hingga dewasa (Žukauskienė et al., 2020).

Namun demikian, pengaruh video pendek terhadap sikap tidak sepenuhnya berdiri sendiri. Faktor lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, serta kebijakan transportasi publik juga berperan dalam memperkuat atau melemahkan sikap tersebut. Artinya, media digital berfungsi sebagai *trigger* awal yang memicu kesadaran, tetapi keberlanjutan perubahan sikap tetap membutuhkan dukungan ekosistem pendidikan dan kebijakan yang konsisten. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai konsumsi media remaja yang menunjukkan bahwa preferensi media dan nilai yang diterima dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang lebih luas (Jevtić & Milosevic, 2021).

Selain itu, penggunaan media digital pada remaja perlu diarahkan secara konstruktif. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa konsumsi layar berlebihan dapat berkaitan dengan masalah kesehatan mental dan kecanduan media (Lu et al., 2022; Santos et al., 2023; Zhang et al., 2024). Oleh karena itu, pemanfaatan video pendek sebagai media edukasi lingkungan perlu dirancang secara terarah agar memberikan dampak positif yang optimal.



Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa institusi pendidikan dapat memanfaatkan video pendek sebagai bagian dari strategi literasi lingkungan. Guru dapat mengintegrasikan konten video edukatif dalam pembelajaran, sementara pemerintah dan pengelola transportasi publik dapat mengoptimalkan kampanye digital untuk meningkatkan penggunaan transportasi ramah lingkungan di kalangan generasi muda. Penggunaan media video imersif bahkan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan emosional terhadap pesan kampanye lingkungan (Shin & Lee, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa video pendek bukan sekadar media hiburan, tetapi memiliki potensi besar sebagai alat komunikasi lingkungan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap pro-lingkungan pada siswa sekolah menengah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

Penelitian ini menegaskan bahwa paparan video pendek bertema lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan lingkungan serta pembentukan sikap pro-lingkungan pada siswa sekolah menengah. Perbedaan yang nyata antara kondisi sebelum dan sesudah paparan menunjukkan bahwa video pendek efektif sebagai media edukasi sekaligus persuasi dalam konteks komunikasi lingkungan.

Selain meningkatkan pemahaman, video kampanye terbukti mampu memperkuat sikap positif terhadap penggunaan Kereta Rel Listrik (KRL) sebagai moda transportasi rendah emisi. Visualisasi tindakan nyata oleh remaja dalam konten video berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri (*agency*) dan harapan siswa untuk turut berkontribusi dalam upaya mitigasi perubahan iklim. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual tidak hanya berdampak pada ranah kognitif, tetapi juga afektif.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa format video pendek yang imersif dan emosional mampu meningkatkan keterikatan audiens terhadap pesan lingkungan, sehingga mendorong niat berperilaku ramah lingkungan. Dengan demikian, video pendek memiliki potensi besar sebagai instrumen komunikasi lingkungan yang efektif bagi generasi muda.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulannya, maka dapat dibuatkan saran sebagai berikut :

a) **Bagi praktisi komunikasi dan pembuat kebijakan**

Kampanye transportasi ramah lingkungan perlu memanfaatkan video pendek sebagai strategi komunikasi digital yang relevan dengan karakteristik generasi muda. Kolaborasi dengan kreator konten dan influencer dapat meningkatkan daya tarik serta jangkauan pesan.

b) **Bagi institusi Pendidikan**

Sekolah dapat mengintegrasikan video edukasi lingkungan dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari literasi lingkungan dan pendidikan keberlanjutan.

c) **Bagi pengembang konten kampanye**

Konten yang menampilkan aksi nyata remaja disarankan untuk terus dikembangkan karena terbukti mampu meningkatkan rasa keterlibatan, harapan, dan keyakinan diri siswa dalam menghadapi isu perubahan iklim.

d) **Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian mendatang disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang paparan video pendek terhadap perubahan perilaku nyata serta memperluas subjek penelitian pada konteks wilayah dan jenjang pendidikan yang berbeda. Perlu diperhatikan penyajian jenis konten yang akan dikonsumsi khalayak karena dapat berperan penting dalam pembuatan video game, video pendek, dan konten hiburan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Jumlah penduduk Provinsi DKI Jakarta tahun 2022*. BPS.
- Bandura, A. (2001). Social cognitive theory of mass communication. *Media Psychology*, 3(3), 265–299. https://doi.org/10.1207/S1532785XMEP0303_03
- Benoit, L., Lowe, S., Thomas, I., Amsalem, D., & Martin, A. (2025). Climate change hopefulness, anxiety, and behavioral intentions among adolescents: Randomized controlled trial of a brief “selfie” video intervention. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 19. <https://doi.org/10.1186/s13034-025-00872-x>
- Bernadet, T., Listyarini, S., & Warlina, L. (2023). Pengaruh kebijakan pencemaran udara transportasi terhadap nilai indeks kualitas udara di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 24(1), 1–13. <https://doi.org/10.21009/plpb.v24i01.30798>
- Ibanez, L., & Roussel, S. (2022). The impact of nature video exposure on pro-environmental behavior: An experimental investigation. *PLOS ONE*, 17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0275806>
- Institut Teknologi Bandung. (2023). *Laporan studi source apportionment: Kontribusi sektor transportasi terhadap emisi di DKI Jakarta*. ITB.
- Jevtić, B., & Milosevic, D. (2021). Adolescents' preferences for media content and their perceptions of dominant value orientations in the media. *Problems of Education in the 21st Century*, 79(1). <https://doi.org/10.33225/pec/21.79.34>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2015). *Indeks kualitas lingkungan hidup Indonesia 2015*. KLHK.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2017). *Indeks kualitas lingkungan hidup Indonesia 2017*. KLHK.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Indeks kualitas lingkungan hidup Indonesia 2020*. KLHK.
- Kusumaningrum, D., & Muslihasari, A. (2023). Pengembangan instrumen literasi lingkungan ranah kognitif untuk siswa sekolah dasar di Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1).
- Leksono, S. M. (2021). Peningkatan kesadaran lingkungan dan sikap konservasi siswa melalui program sekolah riset. *Biodidaktika*.
- Lu, L., Liu, M., Ge, B., Bai, Z., & Liu, Z. (2022). Adolescent addiction to short video applications in the mobile internet era. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.893599>
- Nugraha, F., Permanasari, A., & Pursitasari, I. D. (2021). Disparitas literasi lingkungan siswa sekolah dasar di Kota Bogor. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 8(2), 29–40.



- Santos, R., Mendes, C., Bressani, G., Ventura, S. A., Nogueira, Y. A., Miranda, D., & Romano-Silva, M. (2023). The associations between screen time and mental health in adolescents: A systematic review. *BMC Psychology*, 11. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01166-7>
- Shin, M., & Lee, H. (2024). Biased by being inside the campaign: Harnessing 360-degree video in VR to prompt users to think positively along with pro-environmental campaign messages. *Media and Communication*. <https://doi.org/10.17645/mac.8602>
- UNESCO. (2021). *Media and information literacy curriculum for educators and learners*. UNESCO.
- Van Dam, S., & Reijmersdal, E. A. (2019). Insights in adolescents' advertising literacy, perceptions and responses regarding sponsored influencer videos and disclosures. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*. <https://doi.org/10.5817/CP2019-2-2>
- Van de Wetering, J., Grapsas, S., Poorthuis, A., & Thomaes, S. (2024). Promoting adolescents' pro-environmental behavior: A motive-alignment approach. *Journal of Research on Adolescence*, 35. <https://doi.org/10.1111/jora.13044>
- Van Reijmersdal, E. A., Rozendaal, E., Hudders, L., Vanwesenbeeck, I., Cauberghe, V., & Van Berlo, Z. (2020). Effects of disclosing influencer marketing in videos: An eye-tracking study among children in early adolescence. *Journal of Interactive Marketing*, 49, 94–106. <https://doi.org/10.1016/j.intmar.2019.09.001>
- Zhang, C., Peng, W., Chen, Z., Lai, C., Xiao, S., & Hu, M. (2024). Association of types of on-screen content with mental health problems among Chinese adolescents. *European Child & Adolescent Psychiatry*. <https://doi.org/10.1007/s00787-024-02632-2>
- Žukauskienė, R., Truskauskaitė-Kunevičienė, I., Gabė, V., & Kaniušonytė, G. (2020). "My words matter": The role of adolescents in changing pro-environmental habits in the family. *Environment and Behavior*, 53, 1140–1162. <https://doi.org/10.1177/0013916520953150>.